

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TENTANG ASI
EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SWASTI SABA KOTA
LUBUK LINGGAU
TAHUN 2026**



**REZA VICA YULIANTI
PO7124225071**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

HALAMAN JUDUL

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO EDUKASI TENTANG ASI
EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SWASTI SABA KOTA
LUBUK LINGGAU
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Terapan Kebidanan



**REZAVICAYULIANTI
PO7124225071**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi umur 0-6 bulan yang berupa cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui, ASI juga memiliki komposisi gizi yang paling lengkap (Sari, 2020).

Data WHO (2023), menunjukkan bahwa presentase bayi dibawah 6 bulan yang memperoleh ASI Eksklusif belum mencapai setengahnya. Di indonesia, angka capaian pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021, sehingga diperlukan upaya penguatan dukungan yang lebih.

United Nations Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) dan Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menghimbau penguatan fasilitas dan pendampingan bagi ibu laktasi di indonesia. Langkah ini dinilai sangat krusial semenjak satu minggu pertama kelahiran demi menjamin kesuksesan program ASI Eksklusif sejak dini. Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir tren pemenuhan ASI Eksklusif di indonesia mencatat kenaikan positif, kenaikan meningkat dari 52% di tahun 2017 ke angka 68% pada tahun 2023. Selain itu, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam kurun waktu satu jam pascapersalinan sangat krusial bagi keselamatan neonatus sekaligus fondasi menyusui jangka panjang, mengingat hambatan dalam proses ini bisa berdampak

fatal. (Survei Kesehatan Nasional, SKI. 2023).

Berdasarkan kebijakan Peraturan Presiden No.72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting diketahui dalam beberapa tahun terakhir cakupan ASI Eksklusif meningkat yaitu 52,5% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 68,6% pada tahun 2023 namun masih ada 21 provinsi masih dibawah cakupan nasional. Untuk itu diperlukan percepatan dan kerjasama lintas sektor untuk memperkecil kesenjangan cakupan ASI Eksklusif dan mencapai target ASI Eksklusif 0-5 bulan sebesar 80% pada tahun 2024.

Berdasarkan *Survey Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2023 banyak hambatan untuk menyusui secara optimal, melihat perilaku ibu terhadap kolostrum, masih ada ibu (4,4%) yang membuang kolostrumnya baik sebagian atau semua dengan alasan yang tidak mengerti dan juga kebiasaan. Ada juga alasan ibu memberikan makanan prelakteal juga beragam, namun alasan terbanyak adalah ASI tidak/belum keluar (63,1%), kemudian rawat pisah (7,3%), anak tidak mau menyusu (5,8%), alasan medis ibu (4,5%), alasan medis anak (4%), dan lainnya (SKI, 2023).

Dengan memberikan ASI Eksklusif sudah sangat cukup untuk memenuhi nutrisi dalam tubuh bayi yang berumur 0-6 bulan. Indikator *Sustainable Development Goals* (SDG's atau tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, menyusui merupakan salah satu langkah pertama untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Namun sayangnya, tidak semua orang mengetahui hal ini di bidang kesehatan tertuang pada tujuan (goals) ke 3 adalah juga untuk mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan

Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 Kelahiran Hidup. Sehubungan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Indonesia termasuk kategori rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,2 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI. Hal ini menurun 12% dari angka pemberian ASI pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan rutin (Ditjen Kesmas tahun 2022), capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 67,96%. Meskipun setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi capaian ini belum memenuhi target nasional tahun 2022 yaitu 80%. Maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi belum mencapai target. Provinsi dengan capaian terendah adalah provinsi Aceh sebesar 18,29%, sedangkan capaian yang tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta sebesar 147,91%. Sementara provinsi Sumatera Selatan termasuk urutan yang ke-12 dari yang terendah sebesar 61,03%, Dimana masih belum mencapai target cakupan nasional dalam pemberian ASI Eksklusif di Indonesia.

Menurut laporan ASI Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebesar 45,4%, hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yaitu 51,6%. Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial budaya, pengetahuan tentang ASI, sikap ibu, keluarga, masyarakat, dan

kurangnya kesadaran ibu tentang manfaat menyusui. Pengetahuan seorang ibu akan sangat mempengaruhi keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya, apakah akan diberikan sampai 6 bulan atau kurang dari 6 bulan.

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan di Provinsi Sumatera Selatan mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2024 ditargetkan 60% dan terealisasi 79,1 % walaupun angka presentase di atas sudah cukup besar akan tetapi angka tersebut belum mencapai target nasional yaitu 80% (Profil Dinkes Provinsi Sumsel, 2024).

Dampak yang terjadi pada anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif nyatanya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI Eksklusif. Anak akan berisiko mengalami gangguan kesehatan, seperti infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas dan infeksi pada telinga. Adapun dampak yang akan terjadi juga pada ibu bisa beragam salah satu contohnya Baby Blues pada sang ibu, sang ibu merasa gagal menjadi seorang ibu dan bahkan dapat membahayakan dirinya sendiri dan juga bayinya (Astari, N. et al. 2023).

Hasil penelitian Februhartanty (2019) dalam Sipayung, et al. (2024). Pengetahuan ini berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dan sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh promosi atau iklan produk susu formula yang berpengaruh kepada ibu sehingga ibu lebih tertarik untuk membeli susu formula dibandingkan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Menurut (Safitri, 2021), menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video secara signifikan mempengaruhi pengetahuan serta sikap ibu terkait pemberian ASI eksklusif. metode berbasis video ini terbukti jauh lebih efisien dan kompeten dalam memosisikan informasi guna meningkatkan pemahaman maupun keterampilan individu.

Temuan studi ini turut menyimpulkan bahwa mayoritas responden awalnya mempunyai tingkat pemahaman yang rendah sebelum menonton video pembelajaran ASI Eksklusif. Namun, setelah tayangan video edukasi tersebut diberikan, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sehingga ada pengaruh pre dan post edukasi Eksklusif terhadap pengetahuan ibu (Damayanti, et al. 2023).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Lubuklinggau pada tahun 2019 sebesar 56.2%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Citra Medika sebesar 81%, Puskesmas Sidorejo sebesar 65,7%, Puskesmas Perumnas sebesar 62,1 %, Swasti Saba sebesar 55,2%, puskesmas Megang sebesar 50,5%, Puskesmas Taba sebesar 50%, Puskesmas Petanang sebesar 48,2%, Puskesmas Simpang Periuk sebesar 45,8%, dan di Puskesmas Sumber Waras sebesar 37.2% (Profil Dinkes Lubuk Linggau, 2019).

Pencapaian tersebut masih sangat rendah bila di bandingkan dengan target yang di harapkan yaitu 80% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Populasi yang di peroleh melalui data Primer di Puskesmas Swasti Saba yaitu sebanyak 109 orang dan tingkat pengetahuan ibu saat ini masih ad sekitar

(42,35)% ibu dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Video Edukasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Swasti Saba Kota Lubuk Linggau Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Media Video Edukasi Tentang ASI Eksklusif Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Efektivitas Media Video Edukasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu.

2. Tujuan Khusus

1). Diketahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sebelum Diberikan Intervensi Media Video Edukasi.

2). Diketahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Edukasi.

3). Diketahui Efektivitas Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi perkembangan ilmu kesehatan khususnya bidang promosi kesehatan dan ilmu dalam kebidanan mengenai penggunaan media teknologi (Video) sebagai strategi edukasi kesehatan yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

1). Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan ibu yang lebih menarik dan efektif dengan memanfaatkan media video.

2). Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai referensi dalam memilih dan menggunakan media edukasi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

3). Bagi Ibu

Meningkatkan akses terhadap informasi yang benar, jelas dan mudah dipahami mengenai ASI eksklusif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

4). Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., Suryana, & Faridi, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Siklus*, 8(1), 60-66.
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641-655.
- Ariani, Peny (2023). *Intervensi Pada Ibu Nifas Dan Menyusui: Nuansa Fajar Cemerlang*
- Astari, N., Wahyuni, S., & Syafitri, R. (2023). *Fenomena Pemberian ASI Eksklusif (Studi Pada Ibu-Ibu Menyusui di Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang)* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022*.
- Bariah Sarul, dkk (2024). *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, S., Apriani, F., Satria, O., Nasution, N., & Rosita, R. (2023). *Efektivitas Video Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu. BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(2), 934-940.
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Dinkes Kota Lubuk Linggau (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau*; 2019. <https://ppid.kemendagri.go.id/>
- Farista, R., & Ali, I. (2018). Pengembangan video pembelajaran. *Pengembangan Video Pembelajaran*, 1-6.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*.

- Hasandi, L. A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2019). *Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang: The Correlation Between Maternal Age, Exclusive Breastfeeding And Stunting On Toddlers In Cemanggal Munding Village Semarang Regency*. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 29-38.
- Hastjarjo, T. D. (2019). *Rancangan eksperimen-kuasi*. *Buletin psikologi*, 27(2), 187-203.
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query date*, 21, 23.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta:CV. Absolute Media
- Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M.,
- Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland.
- Kemenkes RI. (2017). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Sering dikutip dalam penelitian untuk data nasional ASI eksklusif).
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Nasional Riskesdas 2021*. Jakarta; 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Ditjen Kesmas*. Jakarta; 2022.
- Kemenkes RI.2021. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*.
- Mensah, K. A., Acheampong, E., Anokye, F. O., Okyere, P., Appiah- Brempong, E., & Adjei, R. O. (2017). Factors influencing the practice of exclusive breastfeeding among nursing mothers in a peri- urban district of Ghana. *BMC Research Notes*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-017- 2774-7>
- Muin, M. P. (2023). Metode penelitian kuantitatif.
- Muthmainnah, N., & Kep, M. (2024). *Berjuta Manfaat Asi Eksklusif*. Penerbit Adab.
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. salim media indonesia.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka C Jakarta; 2012
- Ovan, 2020. CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31-54.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342-348.
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarsih, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 161-170.
- Sipayung, R., Fauziah, S., Widowati, T., & Ependi, E. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di TMPB “E” tahun 2023. *Jurnal Ibu dan Anak*, 8, 1-9.
- Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui yang Benar di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 45-49.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Press. www.ahlimediapress.com
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wawan, A., & Dewi. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2018). "Global Nutrition Targets 2025 to improve maternal, infant and young child. World Health Organization, 388. 2(6), 375 https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/149018/WHO_NMH_NHD_14.2_eng.pdf?ua=1
- WHO. (2023). *World Breastfeeding Week*. Jakarta; 2023.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan video sebagai media pembelajar*